

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERANAN KELOMPOK TANI
TERNAK DI KABUPATEN CIREBON****Fitri Dian Perwitasari¹, Bayu Arisandi²**¹Universitas Muhamammadiyah Cirebon, Jl Fatahila no 40 Watubelah Kec. Sumber 45152
email: caraka20@gmail.cim**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani ternak di Kabupaten Cirebon. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus sampai bulan September 2021. Tempat Penelitian dilaksanakan di 4 Kelompok Tani Ternak (KTT) yaitu KTT Kec Babakan, KTT Kec Gunung Jati, KTT Kec Talun dan KTT Kec Waled. Metode pemilihan lokasi dengan menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel responden menggunakan *accidental sampling*, jumlah responden KTT Kec Babakan (15 orang), KTT Kec Gunung Jati (20 orang), KTT Kec Talun (23 orang) dan KTT Kec Waled (9 orang), total responden berjumlah 67 orang. Hasil penelitian menunjukkan 1) peranan kelompok tani ternak dikategorikan dengan nilai cukup sebagai tempat belajar, unit produksi, unit usaha dan tempat kerjasama. 2) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,7 persen artinya mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependent yaitu peranan kelompok tani sebesar 64,7 persen, sisanya sebesar 35,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model. Nilai uji F hitung $28,366 \geq 2,75$ hasil ini mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara bersama-sama peranan belajar, unit produksi, unit usaha dan tempat kerjasama memberikan berpengaruh. Hasil uji T hitung menunjukkan bahwa peranan kelompok sebagai tempat usaha dan tempat kerjasama memberikan pengaruh yang nyata pada usaha penggemukan sapi potong.

Kata kunci: *Kelompok Tani Ternak, Peranan Kelompok, Sapi Potong*

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the factors that influence the role of livestock farmer groups in the Cirebon Regency. The time of the research is from August to September 2021. The research location was 4 Livestock Farmer Groups (KTT), namely the Babakan Subdistrict KTT, Gunung Jati Subdistrict KTT, Talun Subdistrict KTT, and Waled Subdistrict KTT. Location selection method used purposive sampling. The sample selection of respondents used accidental sampling, number of respondents in the Babakan Subdistrict KTT (15 people), Gunung Jati Subdistrict KTT (20 people), Talun Subdistrict KTT (23 people), and Waled Subdistrict KTT (9 people), a total of 67 respondents. The results of the study show 1) the role of livestock farmer groups have categorized with sufficient value as a place of study, production unit, business unit, and place of cooperation. 2) The test results of the coefficient of determination (R^2) 64.7 percent means that it can explain the variation of the dependent variable, namely the role of farmer groups 64.7 percent, the remaining 35.3 percent is influenced by other

variables outside the model. The calculated F test value is 28.366 2.75. This result says that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that together the roles of learning, production units, business units, and places of cooperation have an effect. The results T-test showed that the role of the group as a place of business and a place of cooperation gave a real influence on the fattening business of beef cattle.

Keywords: Beef Cattle, Livestock Farmer Group, Role of Group

PENDAHULUAN

Pembangunan sector peternakan, tak lepas dari peternakan rakyat, baik perorangan maupun kelompok tani. Permasalahan yang sering dihadapi petani dari segi produksi biasanya dari segi pemasaran dan harga biasanya berupa harga penjualan ternak yang sangat rendah sehingga pendapatan yang diterima rendah. Masalah-masalah mendasar lain yang ditemukan adalah sulitnya akses terhadap sumber modal, informasi, pengetahuan dan teknologi. Organisasi petani masih diharapkan sebagai komponen pokok dalam pembangunan pertanian, namun kondisinya saat ini belum memuaskan (Syahyuti *et al.*, 2016)). Pembinaan kelembagaan petani / peternak juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam menjalankan fungsinya, kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Pembentukan kelompok tani di desa merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan tempat yang kokoh di pedesaan dan tempat memperkuat kerjasama diantara para petani yang ikut dalam suatu kelompok tani ternak untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Asnawati *et al.*, 2021).

Kelompok tani ternak dibentuk atas dasar kepentingan bersama yang terdiri dari 10 - 25 orang yang dipimpin oleh seorang ketua. yang memiliki pandangan yang sama, minat yang sama atas dasar kekeluargaan untuk tujuan usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera (Runtunuwu *et al.*, 2016) dan (Tarigan, 2018).

Peranan kelompok tani ternak memiliki peranan yaitu : 1) kelas belajar, dimana tempat untuk belajar non formal bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam usaha, 2) tempat kerjasama dimana tempat untuk bekerjasama diantara sesama anggota dengan pihak lainnya. 3) tempat produksi dimana kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan (Maulana, 2019). Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya (Asnawati *et al.*, 2021).

Kabupaten Cirebon memiliki kelompok tani ternak yang diakui serta mendapatkan pengawasan dari dinas Pertanian Kabupaten Cirebon. Kelompok Tani Ternak rekomendasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon adalah yaitu

KTT Kec Babakan, KTT Kec Gunung Jati, KTT Kec Talun dan KTT Kec Waled. Peranan kelompok tani ternak ini sebenarnya bagaimana dan serta faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani ternak yang ada di KTT Kabupaten Cirebon. Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani ternak, serta factor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani ternak di Kabupaten Cirebon.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada 2 bulan dari bulan Agustus sampai bulan September 2021. Tempat Penelitian dilaksanakan di 4 Kelompok Tani Ternak (KTT) yang ada di wilayah Kabupaten Cirebon yaitu KTT Kec Babakan, KTT Kec Gunung Jati, KTT Kec Talun dan KTT Kec Waled.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode survey di lapangan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara ke peternak sebagai responden. Metode pemilihan lokasi dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria : 1) KTT merupakan usaha penggemukan sapi potong, 2) rekomendasi dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon. Pemilihan jumlah sampel responden menggunakan *accidental sampling*, pemilihan responden saat yang ada di tempat.

(lokasi KTT), hal ini dilakukan dengan alasan tidak mengetahui jumlah anggota di KTT tersebut. Jumlah responden KTT Kec

Babakan (15 orang), KTT Kec Gunung Jati (20 orang), KTT Kec Talun (23 orang) dan KTT Kec Waled (9 orang), jadi total responden berjumlah 67 orang.

Variable yang akan digunakan

Variabel yang akan digunakan adalah Peran Kelompok sebagai variabel bebas, dan Keberdayaan Peternak sebagai variabel terikat.

Variabel Peran Kelompok meliputi:

1. Peran sebagai tempat belajar, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Indikatornya terdiri :
 - a. pertemuan berkala dan berkelanjutan,
 - b. pengembangan kader kepemimpinan,
 - c. fasilitasi komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi,
 - d. penyelenggaraan pelatihan.
2. Peran sebagai tempat produksi, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien. Indikatornya terdiri:
 - a. fasilitasi kelompok dalam merencanakan pola usaha,
 - b. fasilitasi dalam penyusunan rencana penyediaan input produksi, dan
 - c. fasilitasi dalam penerapan teknologi dan aspek zooteknik
3. Peran sebagai tempat usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk berhasilnya usaha ternak anggota. Indikatornya:
 - a. fasilitasi penyediaan input produksi,
 - b. fasilitasi permodalan, dan
 - c. fasilitasi pemasaran.
4. Peran sebagai tempat saling kerjasama, yaitu tingkat peran yang dilakukan

kelompok dalam mendorong kerjasama antar anggota dan di luar kelompok.

Indikatornya:

- a. kerjasama pengelolaan kelompok,
- b. kerjasama permodalan,
- c. kerjasama dengan pihak luar.

Cara pengukuran untuk masing-masing indikator variabel dilakukan dengan skala ordinal. Kategori kelas untuk peranan kelompok adalah :

- a) 27, 00 – 39,00 : peranan kelompok tinggi
- b) 14,00 – 26,00 : peranan kelompok cukup
- c) 0,00 – 13,00 : peranan kelompok rendah

Untuk menganalisis peran kelompok tani yang mempengaruhi usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Cirebon dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26, dimana:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Peranan Kelompok

X1 = Tempat Belajar

X2 = Tempat Produksi

X3 = Tempat Usaha

X4 = Tempat Kerjasama

a = intresep

b₁... b₄ = koefisien regresi

ε = error

Untuk mengetahui besarnya proporsi atau persentase peran kelompok tani yang dijelaskan oleh setiap variabel secara bersama-sama, digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\sum XiYi^2}{\sum Yi^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi berganda antara Y_i dengan X_i

Y_i^2 = Kuadrat simpangan suatu variabel ke-i dari nilai rata-rata ($Y_i - Y$)²

X_i = Variabel deviasi ke-i dari rata-rata nilai rata-rata ($X_i - X$).

Y_i = simpangan suatu variable dari nilai rata-rata ($Y_i - Y$).

Untuk pengujian kebenaran dari seluruh variabel digunakan pengujian F-hit. Nilai dihitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

F hit = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Jika F hitung F tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung F tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, (Asnawati *et al.*, 2021).

Sedangkan untuk menganalisis peran kelompok tani sebagai tempat belajar, tempat produksi, tempat usaha dan tempat kerjasama yang paling berpengaruh dilakukan uji parsial dengan menggunakan uji T dengan rumus sebagai berikut :

$$T_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:

T_i = t-hitung

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

Sb_i = Standar error masing-masing variabel ke-i

Jika t hitung t tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak Jika t hitung t tabel berarti H_0

ditolak dan Ha diterima, (Asnawati *et al.*, 2021).

Cukup	33	49,25
Tinggi	25	37,31
	67	100

Sumber Olahan data Kuesioner tahun 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Ternak

Peranan kelompok tani ternak merupakan tempat organisasi non formal yang mempunyai peran penting terhadap anggota kelompoknya baik dalam kegiatan produksi, pemasaran hasil, diskusi pemecahan masalah, pertukaran informasi dan tempat belajar (Asnawati *et al.*, 2021). Peranan kelompok terkait 3 indikator yaitu 1) kedinamisan proses belajar, 2) kedinamisan tempat produksi, 3) kedinamisan dalam tempat kerjasama (Effendi, 2012) (Kholik *et al.*, 2017) dan (Wuysang, 2014). Factor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok yang akan dijelaskan dibawah ini yaitu : 1) tempat belajar, 2) tempat produksi, 3) tempat usaha, 4) tempat kerjasama.

Peran Kelompok Tani Sebagai Tempat Belajar

Peran sebagai tempat belajar, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Peranan kelompok sebagai tempat belajar dilihat dari beberapa indikatornya terdiri : a) pertemuan berkala dan berkelanjutan, b) pengembangan kader kepemimpinan, c) fasilitasi komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi, e) penyelenggaraan pelatihan.

Hasil perhitungan responden mengatakan bahwa peranan kelompok sebagai tempat belajar dalam rentang nilai cukup sebanyak 49,25 %, artinya peranan kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Cirebon ini masih cukup ada keterbatasan pada keaktifan ketua kelompok, karakter anggota, dan peran penyuluh setempat. Karakter anggotanya yang akan mau berbagi terhadap sumber informasi dan teknologi kepada anggota tertentu saja, sedangkan untuk pertemuan berkala belum rutin dilakukan saat ini, responden pertemuan sering terjadi saat di kandang koloni merawat ternak sapi sambil melakukan percakapan kepada sesama anggota bisa jadi saling bertukar informasi atau hanya ngobrol untuk mengisi waktu luang saja. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan penelitian (Asnawati *et al.*, 2021) dan (Suzeth *et al.*, 2017) yang mengatakan bahwa sekitar 100% nilai anggota kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Bungo sudah berjalan dibuktikan dengan berbagi pengalaman serta terlibatnya anggota dalam menentukan materi pembelajaran, dimana materi itu akan digunakan untuk penyuluhan pelatihan kepada anggota yang belum memahaminya, serta menyelesaikan persoalan tentang usahatani secara musyawarah.

Hasil ini dapat disimpulkan perlunya terlibat dalam berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas peranan kelompok menjadi tempat belajar bukannya hanya dari pihak dinas pertanian Kabupaten Cirebon akan tetapi juga melibatkan lembaga-lembaga dan praktisi yang terkait bidangnya dan juga pengenalan penggunaan teknologi

Tabel 1. Peranan kelompok sebagai tempat Belajar

Keterangan	Tempat belajar (Org)	Persentase (%)
Rendah	9	13,43

sebagai fasilitas komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mauludin *et al.*, 2012) dan (Fikri, 2021) mengatakan bahwa keaktifan dalam kelompok tentang partisipasi anggota di dalam kegiatan pelatihan, yang dikirim untuk mengikuti kegiatan tersebut respondennya terbatas, hanya 1-2 responden saja. 2) anggota kelompok saling bertukar pikiran dan berbagi informasi, dengan media fasilitator tenaga penyuluh. 3) fasilitasi komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi masih terbatas.

Peran Kelompok Tani Tempat Produksi

Peran sebagai tempat produksi, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien. Peranan kelompok sebagai tempat produksi dilihat dari beberapa indikatornya terdiri: a) fasilitasi kelompok dalam merencanakan pola usaha, b) fasilitasi dalam penyusunan rencana penyediaan input produksi, dan c) fasilitasi dalam penerapan teknologi dan aspek zooteknik.

KTT yang ada di Kabupaten Cirebon mayoritas berada di suatu wilayah khusus untuk peternakan, dimana menggunakan tanah bengkok, atau tanah milik pemerintah desa. Setiap anggota akan dikenakan sewa selama satu tahun.

Tabel 2. Peranan kelompok sebagai tempat Produksi

Keterangan	Tempat Produksi (Org)	Persentase (%)
Rendah	15	22,39
Cukup	33	49,25
Tinggi	19	28,36
	67	100

Sumber Olahan data Kuesioner tahun 2021

Hasil perhitungan responden mengatakan bahwa peranan kelompok sebagai tempat produksi dalam rentang nilai cukup sebanyak 49,25 %, artinya peranan kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Cirebon ini masih cukup sebagai tempat produksi. Sarana produksi pada Kandang koloni KTT yang ada di Kabupaten Cirebon sudah memiliki sarana prasarana produksi yang cukup lengkap didapat dari iuran setiap laku hasil penjualan ternak sebesar Rp 500.000/orang atau membayar sewa tahunan Rp 250.000/tahun. Iuran ini digunakan untuk membayar PBB, biaya listrik, perbaikan kandang ternak yang rusak. Kandang koloni ini mempunyai fungsi untuk anggotanya dapat melaksanakan pemeliharaan sapi potong dengan baik. Anggota KTT akan saling melihat atau memperhatikan sapi yang baik pemeliharaan dari anggota yang lain, sehingga akan mendorong keberhasilan peternak dalam berusaha sapi potongnya (Mauludin *et al.*, 2012)

Peran Kelompok Tani Tempat Usaha

Peran sebagai tempat usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk berhasilnya usaha ternak anggota. Peranan kelompok sebagai tempat usaha dilihat dari beberapa indikatornya terdiri: a) fasilitasi penyediaan input produksi, b) fasilitasi permodalan, dan c) fasilitasi pemasaran.

Tabel 3. Peranan kelompok sebagai tempat Usaha

Keterangan	Tempat Usaha (Org)	Persentase (%)
Rendah	15	22,39

Cukup	52	77,61
Tinggi	0	0,00
	67	100

Sumber Olahan data Kuesioner tahun 2021

Hasil perhitungan responden mengatakan bahwa peranan kelompok sebagai tempat produksi dalam rentang nilai cukup sebanyak 77,61 %, artinya peranan kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Cirebon ini masih cukup sebagai tempat usaha.

Kandang koloni sebagai tempat usaha, dimana transaksi jual beli ternak bisa langsung datang ke kandang. Mayoritas pedagang atau konsumen bisa datang langsung ke kandang, melihat menaksir bobot badan ternak kemudian tawar menawar harga, setelah itu ternak bisa langsung diambil dan diangkut. Biaya angkut ternak biasanya sudah ditanggung oleh pembeli atau konsumennya. Setiap anggota KTT memiliki pelanggan yang berbeda.

Peran Kelompok Tani Tempat Kerjasama

Peran sebagai tempat saling kerjasama, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerjasama antar anggota dan di luar kelompok. Peranan kelompok sebagai tempat kerjasama dilihat dari beberapa indikatornya terdiri: 1) kerjasama pengelolaan kelompok, 2) kerjasama permodalan, 3) kerjasama dengan pihak luar.

Hasil perhitungan responden mengatakan bahwa peranan kelompok sebagai tempat produksi dalam rentang nilai cukup sebanyak 94,03 %, artinya peranan kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Cirebon ini masih cukup sebagai tempat kerjasama.

Tabel 4. Peranan kelompok sebagai tempat Kerjasama

Keterangan	Tempat Usaha (Org)	Persentase (%)
Rendah	4	5,97
Cukup	63	94,03
Tinggi	0	0,00
	67	100

Sumber Olahan data Kuesioner tahun 2021

Peranan kelompok sebagai kerjasama pengelolaan kelompok dalam kategori cukup dimana dilihat dalam struktur organisasi kelompok sudah terbentuk akan tetapi untuk masa kepemimpinan masih dijabat oleh anggota yang sebelumnya menjabat. KTT belum begitu optimal dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar baik dari dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, lembaga pendidikan Universitas terkait, dan home industri (pembuatan tahu, tempe, kecap atau kacang sangria) yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Mutiah *et al.*, 2018) mengatakan bahwa Kelompok tani ternak sapi potong tergolong masih kurang berperan terutama dalam hal kerja sama permodalan dan pada umumnya kelompok belum bermitra dengan lembaga lain.

Kelompok yang baik akan membentuk kerjasama yang baik, ada beberapa factor yang mempengaruhi kualitas kerjasama yaitu factor interaksi, norma, penyuluh pertanian dan pembinaan oleh pamong desa (Machmudah *et al.*, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan

Factor-faktor yang mempengaruhi variable independen dan variable dependen menggunakan analisis regresi berganda.

Variable dependen dan variable independen memberikan pengaruh positif dan negative dimana nilai variable dependen (Peranan kelompok ternak sedangkan variable independen yaitu : tempat belajar (X1), tempat produksi (X2), Tempat Usaha (X3) dan Tempat Kerja sama (X4), yang akan dijelaskan dibawah ini. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini diperoleh = $Y = -0.337 + 0.081 X_1 + 0.046 X_2 + 0.743 X_3 + 0.506 X_4 +$

sebesar 35,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji F (secara keseluruhan)

Uji F berguna untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Derajat kepercayaan yang digunakan pada uji F adalah 0,05. Keseluruhan variabel independent dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent apabila nilai F hitung \geq F tabel

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Var	Koef regresi	Stand error	t-hitung	Signifikan
Konstanta	-0,337	0,302	-1,116	0,269
T. Belajar	0,081	0,076	1,068	0,290
Unit Produksi	0,046	0,087	0,535	0,595
T. Usaha	0,743	0,209	3,557	0,001
T. Kerjasama	0,506	0,113	4,501	0,000

(Asnawati et al., 2021).

Hasil regresi berganda pada penelitian ini adalah F hitung adalah 28,366 dengan signifikan 0,000. Nilai F hitung $28,366 \geq 2,75$ hasil ini mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara bersama-sama peranan belajar, unit produksi, unit usaha dan tempat kerjasama memberikan berpengaruh signifikan terhadap peranan kelompok tani. Nilai F hitung \geq F tabel maka artinya faktor yang mempengaruhi mulai dari wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dalam berusahatani sehingga dalam wahana kerjasama petani mampu bekerjasama dengan penyuluh dalam menerapkan apa saja kegiatan pertanian yang telah diajarkan sehingga petani mampu mengolah lahan pertanian mejadi lebih baik dan mampu menghadapi resiko ataupun ancaman yang terjadi dilapangan dan sebagai unit produksi kelompok tani sudah mampu menyediakan sarana dan prasarana sehingga meningkatkan secara ekonomi pendapatan anggota (Asnawati et al., 2021).

Sumber Olahan data Kuesioner tahun 2021

Nilai R Square

Nilai R square regresi berganda pada penelitian ini adalah 0,647, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependent sebesar 64,7 persen. Perolehan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 64,7 persen, artinya bahwa variabel independent dalam model ini yaitu, tempat belajar (X1), unit produksi (X2), tempat usaha (X3), tempat kerja sama (X4) mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependent yaitu peranan kelompok tani sebesar 64,7 persen. Sedangkan sisanya

Uji T

Uji T untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent

secara individu menerangkan variasi variabel dependent. Oleh sebab itulah akan dijelaskan dibawah ini hubungan peranan kelompok sebagai variable independent, sedangkan variable dependent tempat belajar (X1), unit produksi (X2), tempat usaha (X3), tempat kerja sama (X4).

Tempat Belajar

Peranan kelompok sebagai tempat belajar pada penelitian ini menghasilkan nilai uji t sebesar 1,068 dengan signifikan 0,290. Nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 maka variable X1 dinyatakan tidak signifikan terhadap peranan kelompok tani ternak. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan rata-rata kelas belajar sebesar 1 persen akan menurunkan peranan kelompok tani sebesar 0,081 jika variabel independent lain dianggap konstan. Peranan kelompok tani ternak sebagai kelas belajar belum memberikan pengaruh terhadap kelompok tani ternak. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Asnawati et al., 2021) dan (Muhammad, Zulkifili, & Imran, 2020) mengatakan bahwa peranan kelompok tani ternak sebagai tempat belajar memberikan pengaruh yang positif.

Unit Produksi

Peranan kelompok sebagai unit produksi pada penelitian ini menghasilkan nilai uji t sebesar 0,535 dengan signifikan 0,595. Nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 maka variable X2 dinyatakan tidak signifikan terhadap peranan kelompok tani ternak. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan rata-rata unit produksi sebesar 1 persen akan menurunkan peranan kelompok tani sebesar 0,046 jika variabel independent lain dianggap konstan. Peranan kelompok tani ternak sebagai unit produksi belum

memberikan pengaruh terhadap kelompok tani ternak.

Unit Usaha

Peranan kelompok sebagai unit usaha pada penelitian ini menghasilkan nilai uji t sebesar 3,557 dengan signifikan 0,001. Nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari derajat kepercayaan 0,05 maka variable X3 dinyatakan signifikan terhadap peranan kelompok tani ternak. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan rata-rata unit usaha sebesar 1 persen akan meningkatkan peranan kelompok tani sebesar 0,743 jika variabel independent lain dianggap konstan. Peranan kelompok tani ternak sebagai unit produksi memberikan pengaruh terhadap kelompok tani ternak.

Tempat Kerjasama

Peranan kelompok sebagai tempat kerjasama pada penelitian ini menghasilkan nilai uji t sebesar 4,501 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari derajat kepercayaan 0,05 maka variable X4 dinyatakan signifikan terhadap peranan kelompok tani ternak. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan rata-rata unit produksi sebesar 1 persen akan meningkatkan peranan kelompok tani sebesar 0,506 jika variabel independent lain dianggap konstan. Peranan kelompok tani ternak sebagai tempat kerjasama memberikan pengaruh terhadap kelompok tani ternak.

KESIMPULAN

Peranan kelompok tani ternak pada usaha penggemukan sapi potong di KTT Kabupaten Cirebon dengan kategori cukup. Peranan kelompok sebagai tempat usaha dan tempat kerjasama memberikan pengaruh

yang nyata usaha penggemukan sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, I., Husnah, U., dan Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal Tabaro*, 5(1), 524–535.
- Effendi, M. (2012). Peranan Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Kemandirian Petani Di Kabupaten Tana Tidung. *Ziraa'ah*, 35(3), 204–216.
- Kholik, A., Susilawati, W., dan Fikriman. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Dalam Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L*) Di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. *Agri Sains*, 02(02), 1–9.
- Machmudah, L., Satmoko, S., dan Mardiningsih, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 234.
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67.
- Mauludin, M. A., Winaryanto, S., & Alim, S. (2012). Peran Kelompok Dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1), 1–8.
- Muhamad Rom Ali Fikri. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Cabai Di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Progo. *Agrimanex*, 1(2).
- Muhammad, F., Zulkifili, dan Imran, A. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah I Rigasi” Dusun Sege -Segeri, Desa Minasabaji. 12(2), 84–94.
- Mutiah, A., Abdullah, A., dan Nurlaelah, S. (2018). Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat. *Jurnal Agripet*, 18(1), 57–62.
- Runtunuwu, O., B. F. J. Sondakh, B. Rorimpandey dan F.N. S. Oroh. (2016). Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi Lm3 Di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran. *Jurnal ZooteK*, 36(1), 1–12.
- Suzeth G. Tinenta; S. O. B. Lombogia*, F. S. Oley, J. M. T. (2017). Peranan Kelompok Peternak Terhadap Usaha Pengembangan Ternak Itik Di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *ZooteK*, 37(2), 415–425.
- Syahyuti, S. W., Suhaeti, R. N., & Zakaria, A. K. (2016). Arah Kebijakan Pascarevisi Undang-Undang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(2), 157-174.
- Tarigan, A. (2018). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara*.

Wuysang, R. (2014). Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal Acta Diurna*, 3(3), 2–11.